
PROGRAM PENGUATAN KAPASITAS (P2K) MAHASISWA: PELATIHAN PEMBUATAN KERUPUK PONGGE DURIAN UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGROWISATA DIKAMPUNG MALON, KELURAHAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Hanik Sofiatun Nikmah^{1*}, Farida Ikha Salsabila², Khoirotunnisa³, Rosida Dwi Ayuningtyas⁴

¹Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.)

²Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.)

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.)

, Wahid Hasyim University Semarang, Indonesia)

⁴Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.)

**Email: hanikshofi@gmail.com*

Abstrak

Salah satu wilayah penerima program kampung tematik diwilayah kota Semarang ialah kampung malon. Kampung malon memiliki potensi desa seperti Durian dan batik yang sudah terkenal dikota semarang. Tujuan diadakannya pelatihan pengolahan kerupuk pongge durian selain untuk mendukung pembuatan agrowisata juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat supaya memiliki kemandirian ekonomi dan meningkatkan pendapatan. Peserta Pengabdian Masyarakat Pokdarwis dikampung Malon. Pemberdayaan masyarakat ini membawa hasil yang signifikan, dimana masyarakat dapat membuat inovasi baru dari biji durian (pongge) menjadi kerupuk pongge.

Kata Kunci: Agrowisata, Kerupuk Pongge, Pemberdayaan masyarakat, Kampung Malon

PENDAHULUAN

Kampung Malon adalah salah satu wilayah yang berada di Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungati Kota Semarang, tepatnya di RW 06 Kelurahan Gunungpati. Kampung Malon atau yang dikenal sebagai kampung alam malon Pada Tahun 2016 ditunjuk sebagai salah satu wilayah dari total 16 wilayah yang menerima Program Kampung Tematik di wilayah Kota Semarang

Program kampung tematik merupakan inovasi dari pemerintah kota semarang untuk mengatasi berbagai permasalahan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, terutama peningkatan kualitas lingkungan dan prasarana yang diperlukan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membangun citra desa, mengembangkan potensi desa dan karakteristik dari desa tersebut (Wibisono, n.d.). Potensi desa merupakan kekayaan yang dimiliki suatu wilayah yang berhak dinikmati dan diberdayakan untuk kemajuan desa tersebut. Menurut (Soleh, 2014) potensi desa dapat dibedakan menjadi dua Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua ialah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Menurut (Khaerul, n.d.) dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Desa Cisande menggunakan metode kualitatif deskriptif mengatakan bahwa pemberdayaan agrowisata berhasil jika ada proses pemberdayaan, perencanaan program, kontribusi masyarakat dalam memberdayakan daerahnya, serta adanya strategi pihak pengelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perekonomian masyarakat serta mempunyai ketrumilan. Menurut (Arief Putra et al., 2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perkembangan wisata dalam terminologi agrowisata di suatu daerah akan memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah apabila

dikelola secara optimal. Dalam pengabdian yang telah dilakukan pemberdayaan masyarakat dengan pemahaman terkait aspek pemasaran produk wisata yang ditawarkan dan pemahaman tugas pokok karyawan di Agrowisata mepengaruhi peningkatan pendapat masyarakat setempat. Pada kampung malon potensi fisik yang dimiliki berupa tanah dan lingkungan geografis nya. Letak geografis kampung malon yang berada didataran tinggi memiliki banyak lahan yang cocok untuk perkebunan. Akan tetapi lahan tersebut hanya sekedar ditanami beberapa tumbuhan yang hanya dapat dimanfaatkan hasilnya bila sudah berbuah. Selama ini belum ada inovasi pemberdayaan terhadap lahan kosong tersebut agar lebih bermanfaat untuk masyarakat dan kemajuan desa khususnya kampung malon.

Potensi lain yang sudah menjadi karakteristik dari kampung malon adalah batik nya yang terkenal menggunakan pewarna alami dari tumbuhan. Tidak hanya batik, kampung malon juga terkenal dengan hasil alamnya yang melimpah yaitu buah durian. Melimpahnya durian yang dihasilkan menjadi sebuah ciri khas dari kampung malon, hal tersebut merupakan salah satu potensi yang dimiliki kampung malon yang harus dikembangkan. Namun dari hasil durian yang melimpah hanya dapat dijual dan langsung dikonsumsi. Masyarakat belum memiliki inovasi untuk mengolah buah durian supaya lebih menarik. Buah durian menghasilkan limbah kulit dan pongge durian yang dapat mengganggu lingkungan sekitar jika dibiarkan menumpuk. Karena kulitnya yang tebal dan biji nya yang besar membuat pedagang kewalahan dalam membuang limbah durian tersebut. sehingga dibiarkan sampai menumpuk. Jadi diperlukan inovasi untuk dapat mengolah limbah tersebut supaya lebih bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut yaitu adanya lahan dan hasil alam buah durian yang melimpah cocok untuk mengembangkan agrowisata kampung durian. Dalam agrowisata tersebut masyarakat dapat turut andil dalam pengelolaan dan menjual beberapa produk yang berbahan dasar durian sebagai cendera mata khas kampung malon. Pembentukan agrowisata kampung durian diharapkan bisa membuka jalan untuk masyarakat kampung malon dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada. Dalam mendukung pembentukan agrowisata kampung malon, diadakanlah kegiatan pelatihan kerupuk dari pongge atau biji durian.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh HMJ Ekonomi Islam berkolaborasi dengan HMJ Akuntansi melalui program PPK ORMAWA (program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa) yang diselenggarakan oleh kemendikbud. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan partisipasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi desa, melalui pranggam pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Juli sampai dengan September. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pemberdayaan masyarakat yang berada di Kampung Malon, Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Pada program pengabdian ini, terdapat tiga (3) tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pertama, tahap persiapan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat serta mencari solusi atas permasalahan dan kebutuhan yang ditemukan. Kedua, Tahap pelaksanaan yaitu melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ketiga, Tahap evaluasi dan dokumentasi merupakan tahapan untuk memetakan kekuarangan dan kelebihan program pengabdian supaya hasil dari program yang telah dilaksanakan memiliki sustainable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk meningkatkan dan memantapkan keterampilan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang dilakukan dengan penuh semangat. Hasil yang diharapkan adalah masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami secara lebih fleksibel (independent) dan mandiri (Sujarwo, 2021). Kampung Malon memiliki sumber daya alam dari industri pertanian yang beragam, hal tersebut dapat dijadikan sebagai potensi untuk mendirikan wisata alam apabila digarap dan dikembangkan dengan baik. Salah satu potensi sumber daya pertanian ialah pohon durian. Pohon durian merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak tumbuh pada kampung Alam Malon, Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Hasil dari identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kampung malon memiliki letak geografis yang menyebabkan banyaknya lahan yang cocok untuk perkebunan dan kampung malon juga memiliki hasil alam buah durian yang melimpah. Potensi tersebut merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh kampung malon yang harus dimanfaatkan dengan efisien. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik, menjadi sesuatu yang dapat digunakan untuk pengembangan desa. Maka dari itu perlu adanya inovasi untuk memanfaatkan potensi tersebut untuk mendukung kemajuan dan pengembangan desa. Inovasi pembuatan agrowisata kampung durian merupakan sebuah gagasan yang tepat untuk diaplikasikan di kampung malon, karena melihat adanya banyak potensi yang dimiliki. Untuk mendukung pembuatan agrowisata kampung durian dibutuhkan dukungan dari banyak pihak termasuk para stakeholder dan juga masyarakat. Dari sisi masyarakat dukungan tersebut dapat diberikan dengan sikap antusiasnya dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung berdirinya agrowisata kampung durian.

pada program pengabdian masyarakat ini, diadakan pelatihan kerupuk pongge durian yang dilaksanakan pada hari ahad, 10 september 2023 dirumah salah satu warga RT 2 kampung Malon, yang diikuti oleh masyarakat khususnya para ibu rumah tangga dan UMKM. Tujuan diadakannya pelatihan pengolahan kerupuk pongge durian selain untuk mendukung pembuatan agrowisata juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk memiliki kemandirian ekonomi dan meningkatkan pendapatan.

Dalam pelatihan tersebut masyarakat kampung malon sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Pelatihan kerupuk pongge durian dikampung malon diawali dengan tahap pengenalan bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk pongge durian. Berikut bahan dan alat yang digunakan :

Table 1. Bahan dan alat

Jenis Bahan	Alat
Bahan Utama	Pongge durian, Tepung Kanji Tepung terigu
Bahan Tambahan	Sodan Kue Minyak goreng Garam MSG Bawang putih
Bahan tambahan	Ketumbar

Setelah memperkenalkan bahan dan alat yang diperlukan, selanjutnya adalah tahap pengelohan kerupuk pongge durian. Langkah – Langkah pengolahannya adalah sebagai berikut:

1. Blender pongge yang sudah dikukus dan dikupas
2. Haluskan bumbu atau bahan tambahan yang sudah disiapkan
3. Kemudian membuat adonan kerupuk dengan mencampurkan tepung terigu 500 gram, tepung kanji 500 gram, 250 gram pongge yang telah dihaluskan.
4. Aduk sampai rata kemudian tambahkan bumbu yang telah dihaluskan dan tambahkan soda kue dan garam sesuai selera.
5. Kemudian masukkan air kedalam adonan tadi sampai teksturnya agak cair, lalu asuk sampai benar – benar rata

6. Setelah adonan sudah siap masukkan kedalam plastic yang telak disiapkan
7. Sembari menunggu seluruh adonan dimasukkan, siapkan air memdidih untuk mengukus adonan
8. Jika air sudah mendidih, adonan yang telah dimasukkan ke plastic siap untuk dikukus
9. Tunggu sampai 20 menit sampai adonan mengeras
10. Setelah adonan dirasa sudah matang tiriskan dan tunggu sampai dingin
11. Setelah adonan dingin, potong adonan dengan bentuk sama
12. Adonan yang telah dipotong, kemudian dipipihkan menggunakan botol dengan cara digilas satu persatu
13. Setelah semua adonan tersebut sudah pipih semua, maka siap untuk dijemur sampai kering. Waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan tergantung kondisi cuaca
14. Ketika sudah kering, siap untuk dikemas dan dipasarkan.



Gambar 1. Dokumentasi pelatihan kerupuk pongge

Kerupuk pongge durian yang telah dikemas kemudian ditempel stiker untuk label produk sebagai tanda pengenal. Fungsi dari stiker tersebut untuk menambah daya tarik produk agar tidak polos, setelah itu kerupuk pongge baru bisa dipasarkan. Pada pemasaran produk kerupuk pongge ini, kami mengadakan pelatihan foto produk. Foto produk perlu diperhatikan karena bagian dari pemasaran sebuah produk. Dalam melakukan foto produk perlu diperhatikan pada tingkat intensitas cahaya, teknik pengambilan foto, dan hiasan sebagai background agar lebih menarik. Tujuan dari foto produk adalah supaya gambar yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan menambah daya tarik konsumen.



Gambar 2. Hasil foto produk

KESIMPULAN

Pengembangan potensi desa dikampung malon dengan memanfaatkan potensi yang telah ada diperlukan innovasi dan ide kreatif. Pemberdayaan masyarakat ini membuat hasil yang signifikan , karena masyarakat kampung dapat menghasilkan olahan dari biji durian (pongge) menjadi kerupuk yang dapat dinikmati. Pembuatan agrowisata kampung durian adalah inovasi yang tepat dalam mendukung pengembangan potensi desa. Pengembangan yang berhasil adalah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat tersebut. sehingga perlu adanya pemberdayaan yang dikhususkan untuk masyarakat seperti pelatihan pengolahan kerupuk pongge durian. Selain bahan dan proses nya yang mudah, kerupuk pongge diharapkan dapat ciri khas dari olahan makanan yang berasal dari kampung malon.

Terima kasih kepada simbelmawa Diktiristek Kemdikbud dan Universitas Wahid Hasyim yang telah memberikan pendanaan P2K kepada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam dan Akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Putra, M. A. F., Affandie, M. B., Winarno, A., & Hermawan, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Agrowisata Telaga Madiredo Sebagai Destinasi Wisata Alam Pedesaan. *Jurnal Pemantik*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56587/pemantik.v2i1.53>
- Gunungpati, K. (2023). kelurahan gunumgpati. 2023.
- Khaerul, M. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Desa Cisande (Studi Deskriptif di Kampung Pondoklengsir Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi)*.
- Soleh, A. (2014). *pengembangan potensi desa*.
- Sujarwo. (2021). *Model dan pendekatan pemberdayaan masyarakat: Sebuah kajian teoretis*.
- Wibisono, L. (2019.). *Merebaknya Kampung Tematik di Kota Semarang*.